



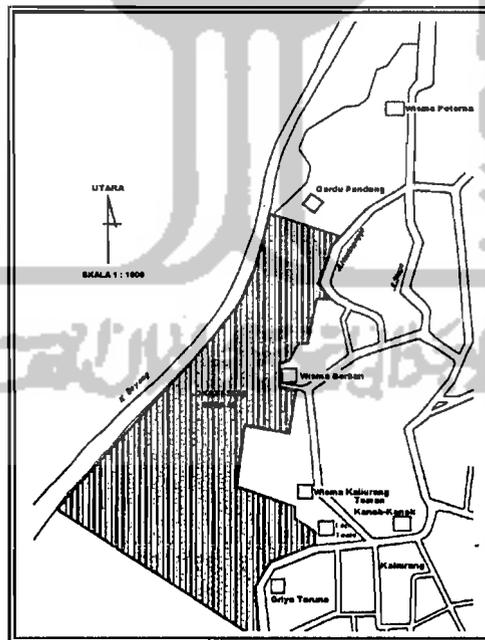
BAB V

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini memuat kesimpulan dari pokok-pokok pembahasan sebelumnya yang menjadi konsep perencanaan dan perancangan, sehingga akan dijadikan sebagai pijakan di dalam perancangan sebuah Pusat Rehabilitasi Pecandu Narkoba, yaitu Ekspresi bentuk yang sesuai dengan kondisi psikologis pecandu sehingga dapat membantu dalam proses pemulihan pecandu.

5.1. KONSEP PERENCANAAN

5.1.1. Kondisi Tapak dan Lingkungan



Gbr. 5.1. Kondisi Tapak



5.1.2. Konsep Penataan Tapak

Lokasi yang terpilih untuk didirikan sebuah Pusat Rehabilitasi Pecandu Narkoba adalah di Dusun Kaliurang Barat, Desa Hargobinangun, Kecamatan Pakem, Sleman. Sebagai pertimbangan adalah kondisi alam yang mendukung/konduktif yaitu dekat dengan pegunungan, udara yang sejuk dan segar, pemandangan (view) yang indah, lingkungan yang tenang dan mudah dalam pencapaian. Sehingga dapat mendukung dalam proses pemulihan pecandu.

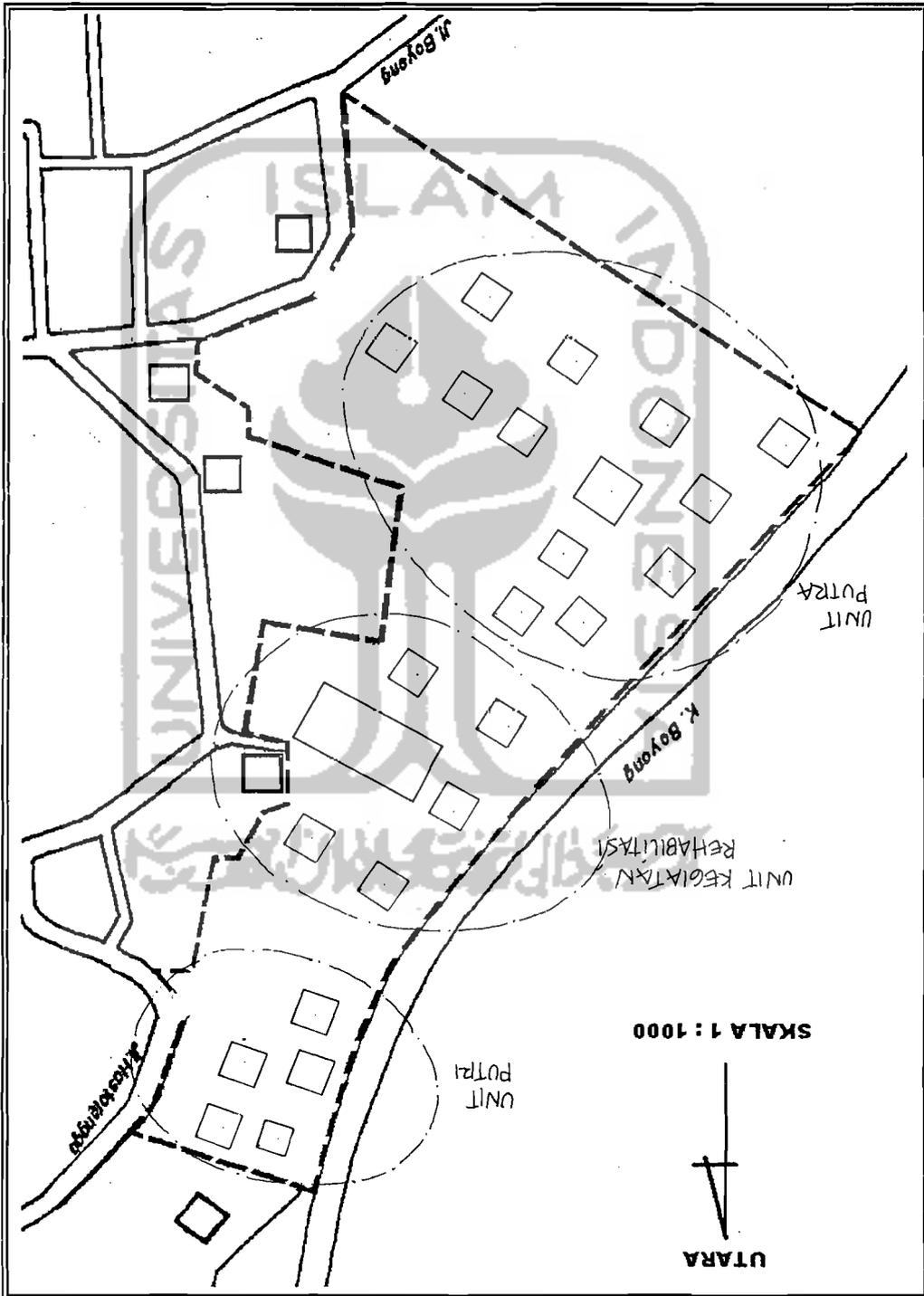
Posisi Site adalah :

- Sebelah Utara : Gardu Pandang
- Sebelah Selatan : Lahan kosong/ pepohonan
- Sebelah Barat : Kali Boyong
- Sebelah Timur : Wisma/Villa



Gambar 5.2. Tampak Site

Gbr. 5.3. Konsep Penataan Tapak





5.1.3. Konsep Tata Ruang Luar

▪ Sirkulasi

Pintu masuk ke PRPN dibedakan menjadi dua, yaitu pintu masuk ke Unit Putra dan pintu masuk ke Unit Putri.

Pengolahan tata ruang luar direncanakan mendukung ekspresi bentuk bangunan. Untuk itu orientasi bangunan dan komposisi massa ditata agar pecandu (penghuni) tidak merasa tertekan dan merasa seperti dalam kurungan.

▪ Pola Tata Hijau

Pola tata hijau berfungsi sebagai penyejuk dan penyegar, penambah estetika, pembatas area, mempertegas/pengarah sirkulasi dan sebagai barrier.

▪ Kontur

Kontur dimanfaatkan sebagai permainan tinggi-rendah site

▪ Penzoningan

Untuk dasar Penzoningan ini adalah :

- Kemudahan pencapaian
- Keselarasan dengan kondisi site
- Keselarasan privacy masing-masing kelompok kegiatan terhadap pencapaian umum

Tingkat Zoning :

- Zone Publik :

Merupakan zone dengan kegiatan yang paling banyak berhubungan dengan umum, diperuntukkan bagi kegiatan yang sifatnya terbuka, umum dan tidak



Pusat Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Jogjakarta

memerlukan wadah tertutup, seperti; jalan masuk utama, area parkir dan lainnya.

- Zone Semi Publik :

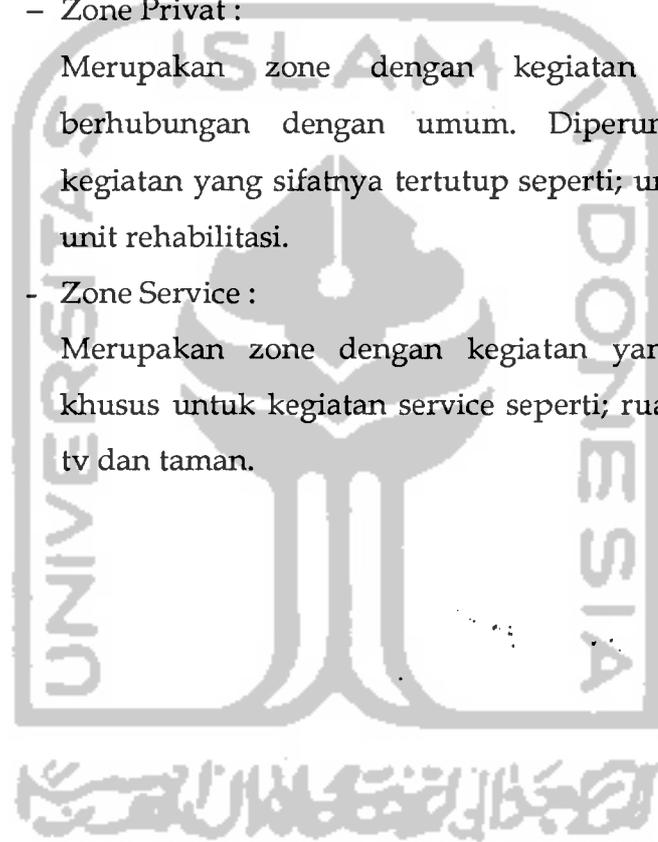
Merupakan zone dengan kegiatan yang sedikit banyak berhubungan dengan umum, diperuntukkan bagi kegiatan yang bersifat umum namun tertutup seperti; ruang kantoran dan administrasi.

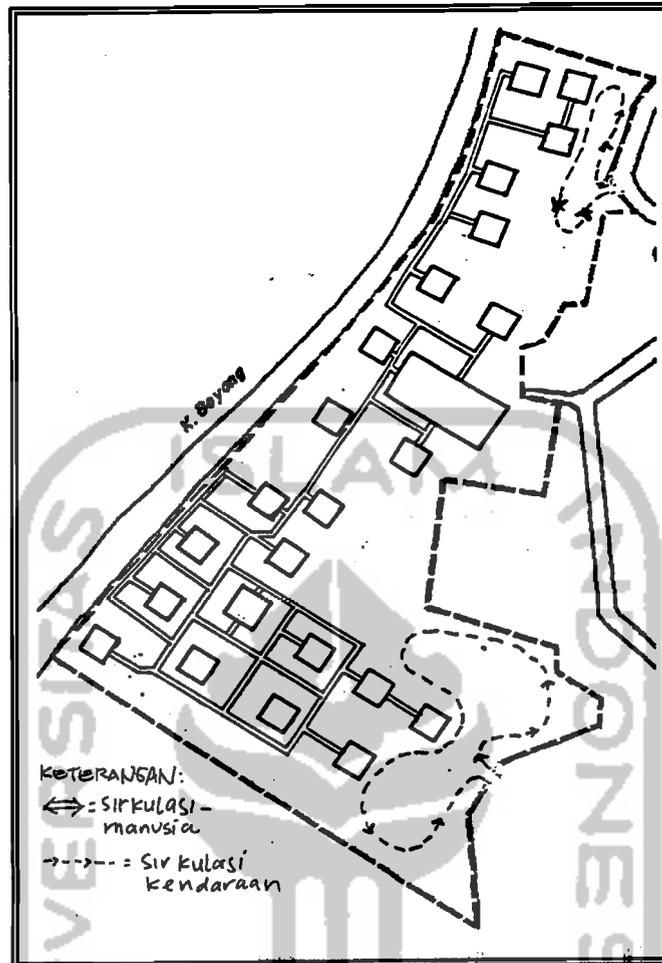
- Zone Privat :

Merupakan zone dengan kegiatan yang tidak berhubungan dengan umum. Diperuntukkan bagi kegiatan yang sifatnya tertutup seperti; unit wisma dan unit rehabilitasi.

- Zone Service :

Merupakan zone dengan kegiatan yang digunakan khusus untuk kegiatan service seperti; ruang menonton tv dan taman.





Gbr. 5.4. Jalur Sirkulasi ke Bangunan

▪ Gubahan Massa

Konsep Gubahan massa menggunakan perpaduan sistem radial dan cluster dengan pertimbangan : untuk kemudahan sirkulasi, dan perletakan massa.

▪ Area Parkir

Area parkir kendaraan roda dua dan empat untuk pengelola dan pengunjung dipisah. Untuk Pengelola, area parkir kendaraan roda dua dan roda empat dipisah, begitu juga dengan kendaraan Pengunjung. Are parkir berada pada



halaman depan PRPN. Sirkulasi masuk dan keluar kendaraan juga dipisah.

▪ Sistem Kontrol

Sistem pengawasan terhadap Pecandu yaitu dengan menempatkan Peer Counsellor/Staf pada setiap unit kamar (wisma), begitu pula dengan unit Isolator. Setiap Peer Counsellor bertugas mengawasi 1 kamar atau 6 - 8 orang Pecandu.

Pada PRPN ini sistem pengawasan terhadap pecandu sengaja tidak diperketat, dengan alasan untuk menghilangkan kesan terkurung, petugas jaga (Satpam) terdiri dari dua orang dan di posisikan hanya pada loket penerimaan tamu sekaligus menjaga kendaraan pengunjung dan pengelola. Petugas jaga lebih bersifat kekeluargaan dan tidak bertindak tegas/keras terhadap pecandu.

5.2. KONSEP PERANCANGAN BANGUNAN

5.2.1. Ungkapan Fisik Eksterior

Ungkapan penampilan luar bangunan adalah dengan ekspresi bentuk diharapkan mampu membangkitkan keinginan Pecandu untuk berkreasi/berkarya berupa bentuk modern, komposisi massa, permainan warna-warna pastel pada dinding Dan menghilangkan kesan bentuk rumah sakit pada umumnya, yaitu ruang medis, selasar yang memanjang, warna putih, dan untuk yang lainnya yaitu petugas (staf/Conselor) tidak berseragam putih.



Berdasarkan berbagai analisa tersebut, maka dapat diperoleh gambaran mengenai penampilan massa bangunan Pusat Rehabilitasi Pecandu Narkoba sebagai berikut :

1. Komposisi massa bangunan dengan Radial dan Cluster
2. Permainan warna pada dinding bangunan yaitu dengan warna-warna pastel (tetapi tidak dengan warna putih, merah dan hitam), dengan alasan warna putih terkesan seperti rumah sakit (hal yang paling ditakuti oleh pecandu), warna merah merupakan ISLAM EMOSIONAL (menurut ahli psikologis), dan warna hitam adalah mati/gelap (tidak ada unsur keceriaan di dalamnya).
3. Bukaannya pada jendela tanpa teralis.
4. Penekanan Ekspresi bentuk adalah pada dinding bangunan dengan warna-warna pastel, dan pada interior ruang yaitu penataan ruang dalam unit Rehabilitasi sesuai dengan karakteristik kegiatan dan psikologis Pecandu.

5.2.2. Ungkapan Fisik Interior

Ungkapan fisik interior pada bangunan PRPN adalah dapat memberikan kenyamanan fisik dan psikologis penghuninya, antara lain :

- Unit ruang penerimaan awal
Karakteristik terbuka, mempunyai kesan daya terima yang baik, akrab/intim, tidak menakutkan dan santai.
- Unit Kantor
Karakteristik formal, mempunyai kesan daya terima yang baik, akrab/intim.
- Unit Wisma
Karakteristik intim, suasana tenang, kekeluargaan dan privat



- Unit ruang Relaps (Detoksifikasi)

Karakteristik intim, suasana tenang dan privacy tinggi.

- Unit Rehabilitasi

Karakteristik akrab, kreatif, kekeluargaan, suasana lapang dan privat.

5.2.3. Konsep Perancangan Tata Ruang Luar

▪ Besaran Ruang

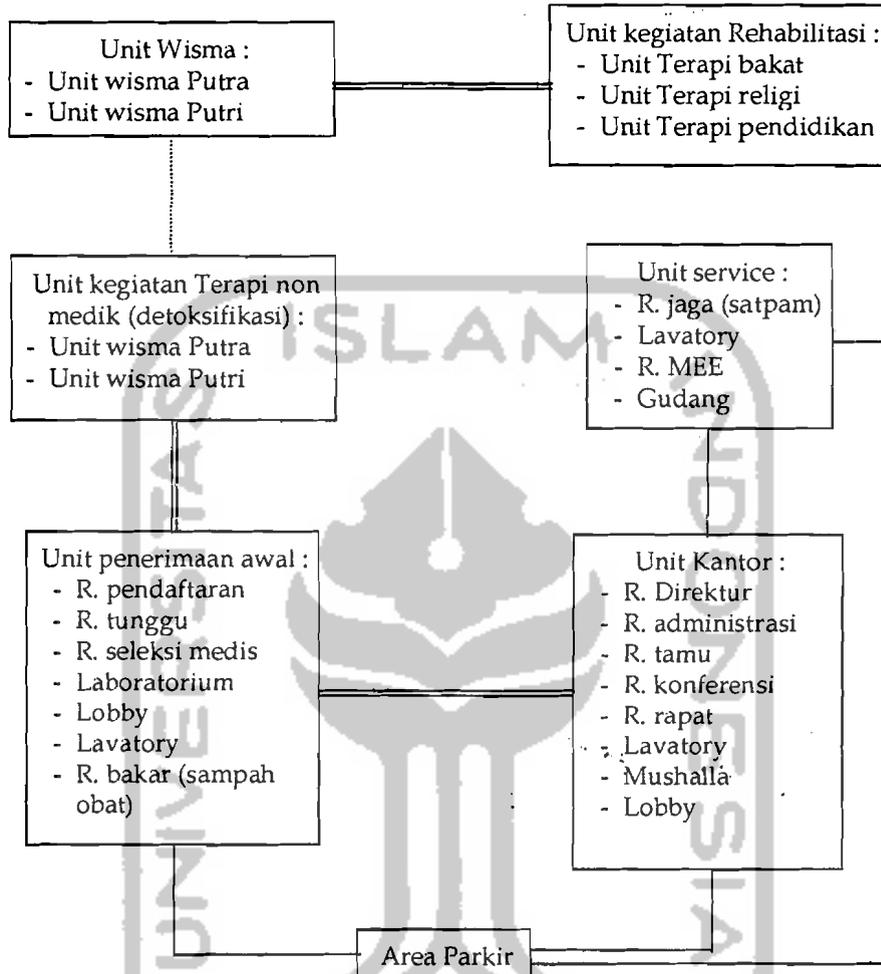
Tabel 5.1. Besaran Ruang Keseluruhan Unit Bangunan adalah :

| JENIS RUANG | BESARAN RUANG |
|---------------------------------|----------------------------|
| 1. Unit ruang penerimaan awal | 375 m ² |
| 2. Unit kantor | 536 m ² |
| 3. Unit Wisma | |
| - R. dapur | 192 m ² |
| - Gudang | 192 m ² |
| - Ruang Staf | 432 m ² |
| 4. Unit kegiatan Rehabilitasi : | |
| - Unit Terapi Bakat | 612 m ² |
| - Unit Terapi Religi | 448 m ² |
| - Unit Terapi Pendidikan | 474 m ² |
| 5. Unit Service/penunjang | |
| JUMLAH | 3.391 m² |



▪ Organisasi Ruang

Organisasi Ruang keseluruhan unit bangunan adalah :



Tabel 5.2. Bagan organisasi ruang

Keterangan :

- ==== : Hubungan erat
- : Hubungan sedang
- : Hubungan tidak erat



▪ **Konsep Tata Ruang Dalam**

Psikologis Pasien

Tata ruang dalam yang mendukung dalam proses rehabilitasi adalah penataan ruang yang sesuai dengan karakteristik kegiatan dan psikologis Pecandu dan juga didukung dengan adanya kegiatan berkarya/berkreasi di dalam ruang tersebut yaitu :

Studio musik adalah ruang untuk berlatih alat musik dan olah vokal. Panggung musik (dalam ruangan) adalah wadah untuk peng-ekspresian bakat dan disaksikan oleh Pecandu-pecandu lainnya (bukan hanya dari bakat musik). Dan juga wadah untuk menampilkan pemusik/penyanyi dari luar yang sengaja diundang untuk tampil di sini. Sehingga dengan menyaksikan permainan group musik dan penyanyi dari luar, Pecandu timbul motifasinya untuk belajar musik dan olah vokal.

Ruang sanggar tari dirancang luas dan tinggi agar suasana terasa leluasa/lapang dan terbuka. Pemasangan cermin pada beberapa sisi dinding agar pada saat berlatih tari antara Pecandu dan pelatih tari bisa menyimak gerakan tari dari cermin, dan juga ruang terkesan luas dengan adanya cermin.

Workshop adalah ruang untuk berkreasi/berkarya dirancang dengan bentukan ruang yang luas dan tinggi agar tercipta suasana lapang/leluasa. Dan ruang pameran untuk memajang hasil karya Pecandu dan seniman lain dirancang dengan permainan ketinggian lantai dan pola ruang, agar terkesan tidak jenuh dan monoton.



Ruang pameran untuk lukisan dirancang dengan permainan ketinggian lantai dan pola ruang, agar terkesan tidak jenuh dan monoton. Untuk kegiatan melukis, Pecandu bisa melakukan di mana saja, tidak ada ruang khusus untuk kegiatan melukis.

Ruang Komputer dibuat dua ruangan, ruang untuk belajar menggunakan komputer yang dibimbing oleh Peer Counsellor dan ruang untuk akses internet.

Ruang untuk kegiatan olah raga berupa gelanggang olah raga, dirancang tinggi dan luas dengan fasilitas lapangan Basket (non permanent), lapangan Bulu tangkis (non permanent) dan Tenis meja. Gelanggang ini bisa digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain diluar kegiatan yang sudah ada. Ruang lain yang ada di dalamnya yaitu ruang Fitness dan Aerobik, ruang ganti serta Toilet.

Ruang untuk kegiatan keagamaan ada dua, Mushalla dan ruang yang fleksibel untuk kegiatan kerohanian.

Agar terciptanya suasana akrab dan terbuka, penghubung antar ruang (selasar) dirancang terbuka dan beberapa sirkulasi hanya dengan conblock yang dikelilingi oleh taman.

5.3. KONSEP STRUKTUR DAN BAHAN

Sistem struktur dan bahan merupakan faktor yang penting dalam meng-ekspresikan bentuk bangunan yang sesuai dengan karakteristik Pecandu. Dengan pemilihan dan penggunaan struktur dan bahan serta penyelesaiannya yang benar, maka konsep perencanaan dapat tercapai dengan baik.



5.3.1. Konsep Sistem Struktur

1. Sub Struktur

Pemilihan sub struktur di dasarkan atas pertimbangan :

- Kesesuaian dengan kondisi tanah sekitarnya
- Efisiensi material
- Kemudahan pelaksanaan
- Besar beban

Sub struktur menggunakan sistem :

- Untuk beban yang besar (disesuaikan dengan kondisi tanah)
- Untuk beban yang kecil, digunakan sistem pondasi menerus batu kali dengan sloof beton.

2. Super Struktur

Dasar pertimbangan pemilihan adalah :

- Fleksibilitas
- Mampu mengungkapkan nilai estetis
- Kesesuaian dengan beban yang didukung

Sistem struktur yang akan digunakan adalah sistem struktur rangka, penggunaannya pada gelanggang remaja.

3. Struktur Atap

Dasar pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan sistem struktur atap adalah :

- Kesesuaian dengan fungsi bangunan
- Kemungkinan pengembangan
- Ekonomis dalam biaya dan pemasangan



Struktur atap menggunakan sistem :

- Rangka kayu, untuk bangunan bentangan kecil
- Rangka baja, untuk bentangan sedang dan lebar.

▪ Bahan Bangunan

Untuk mendapatkan suatu respon dari pecandu, maka pemilihan bahan disesuaikan dengan karakteristik kegiatan dan psikologis Pecandu, yaitu dengan melihat sifat-sifat bahan sebagai berikut :

Tabel 5.3. Sifat dan kesan penampilan bahan serta contoh penggunaannya

| BAHAN | SIFAT | KESAN PENAMPILAN | CONTOH PEMAKAIAN |
|-----------|---|--|--|
| Kayu | Mudah dibentuk juga untuk konstruksi yang ringan dan bentuk-bentuk lengkung | Hangat, lunak alamiah, menyegarkan | Untuk bangunan rumah tinggal dan bangunan-bangunan kecil |
| Batu-bata | Dinamis, dapat berfungsi sebagai dinding pendukung juga dinding pengisi | Praktis | Umum digunakan pada semua jenis bangunan |
| Semen | Bersifat sebagai perekat ataupun sebagai material dasar beton cetakan | Dekoratif dan masif | Semua macam bangunan |
| Batu alam | Merupakan bahan yang sudah jadi dan dapat disusun | Berat, kasar, kokoh, abadi dan alamiah | Bahan pondasi dan struktur, sekarang juga dekoratif |
| Marmar | Kaku dan sukar dibentuk | Mewah, kuat dan agung, kokoh dan abadi | Sebagai bahan penyelesaian bangunan mewah, monumental |
| Baja | Hanya dapat menahan gaya tarik | Keras dan kokoh | Bangunan besar dan bangunan utilitas |
| Aluminium | Efisien | Ringan dan dingin | Bangunan umum dan komersial |
| Kaca | Tembus cahaya dan tidak | Ringkih dan dina- | Sebagai pengisi |



| | | | |
|---------|-----------------------------|------------------------------|--|
| | mempunyai sifat isolasi | mis | |
| Plastik | Mudah dibentuk dan berwarna | Ringan, dinamis dan informil | Bangunan yang tidak resmi dan tidak permanen |

Sumber : Hendraningsih, dkk, PERAN, KESAN dan PESAN BENTUK-BENTUK ARSITEKTUR, 1985

Ekspresi bentuk luar dan dalam bangunan yang diharapkan adalah bentuk modern, komposisi massa, permainan warna-warna pastel pada dinding serta penataan ruang dalam dan material sesuai dengan kegiatan (fungsi) dan psikologis Pecandu, yaitu kesan mengajak atau menghimbau (dalam arti berlatih) untuk bergerak tidak diam, bergerak dalam arti berkreasi dan berkarya. Maka bahan yang akan di pilih adalah :

Bahan Dinding

Bahan dinding dari batu bata dan semen, dipilih berdasarkan kuat, awet dan tahan api, aluminium untuk bukaan pada dinding yaitu kusen, jendela dan pintu, dipilih karena efisien, tahan air dan api dan ringan.

Bahan Atap

Bahan penutup atap dari asbes, perpaduan bentuk pelana dan limasan dengan kemiringan landai. Dipilih karena tidak mengekspos bentuk atap, dan untuk kemiringan yang landai, asbes lebih baik dari genteng.

Bahan Lantai

Pemakaian bahan penutup lantai tergantung pada jenis ruangnya. Secara umum dipilih keramik, dipilih berdasarkan kriteria awet bahan, mudah dalam perawatan dan kesan yang ditampilkan.



5.4. KONSEP PENGHAWAAN DAN PENCAHAYAAN

5.4.1. Sistem Penghawaan

Tujuan dari penganalisaan ini adalah untuk mendapatkan kenyamanan udara bagi pemakai bangunan. Hal tersebut dapat dicapai dengan sistem pengkondisian udara yang memperhatikan faktor-faktor :

- Pengaturan temperatur
- Kelembaban
- Sirkulasi
- Pembersihan udara

Sistem penghawaan yang digunakan pada PRPN adalah:

a. Sistem penghawaan alami diterapkan pada seluruh ruang, kecuali pada ruang kantor. Sistem penghawaan alami dicapai melalui :

Pemberian bukaan pada ruang sebagai jalur masuk/keluarnya udara dengan memperhatikan :

- Luas bukaan/ventilasi

Penghawaan alami secara global dapat diterapkan dalam ukuran bukaan 1/3 luas lantai.

- Arah bukaan :

- Pengaturan massa-massa bangunan dengan memperhatikan arah angin.
- Memanfaatkan kondisi site sebagai barier udara kotor dan panas.

b. Sistem Penghawaan Buatan

Sistem penghawaan buatan di PRPN menggunakan sistem ekshauser va dan AC.



- Ekshauser van digunakan pada ruang pelayanan/service dan ruang komputer.
- Air Conditioner (AC) digunakan pada ruang-ruang yang menuntut kenyamanan tinggi, dimana suhu, pergerakan udara dan kelembaban udara dapat diatur yaitu ruang konferensi dan ruang direktur.

5.4.2. Sistem Pencahayaan

a. Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami didapat dari sinar matahari langsung, terang langit dan sinar pantul.

Sistem pencahayaan alami dicapai melalui :

- Memberikan bukaan/ventilasi pada ruang sehingga cahaya dapat masuk ke ruang. Luas bukaan minimal 20% dari luas lantai.
- Memperhatikan letak dan bentuk massa terhadap posisi matahari yang mempengaruhi masuknya cahaya ke dalam ruang.
- Penggunaan bahan warna terang seperti warna pastel untuk merefleksi cahaya.

b. Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan pada PRPN diperoleh dari sumber energi listrik dari PLN dan Genset sebagai sumber cadangan untuk keadaan darurat. Pencahayaan buatan dipergunakan pada :

- Seluruh ruang pada malam hari atau siang hari ketika mendung.



Pusat Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Jogjakarta

- Ruang-ruang terbuka pada malam hari, sehingga kenyamanan dan keamanan dapat dicapai.

Pemilihan penerangan di dasarkan pada pertimbangan :

- Fungsi ruang
- Jenis aktivitas yang ada dan persyaratan aktivitas.
- Karakteristik ruang

